

AKTUALISASI DALAM MEMBANGUN KESADARAN BELA NEGARA BAGI KAUM MILENIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN NASIONAL

Refina Faisyatul Adzkiya', Sofinatuz Zuhro, Haria Nansa Rahmadhany, Nur Farida, Dr. Ari Metalin Ika Puspita, M.Pd

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

refina.23186@mhs.unesa.ac.id , sofinatuz23161@mhs.unesa.ac.id ,
haria.23168@mhs.unesa.ac.id, nurfarida.23162@mhs.unesa.ac.id
aripuspita@unesa.ac.id

Abstrak

Setiap warganegara terutama generasi milenial yang merupakan generasi penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara harus disiapkan dengan baik, tentang hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1)). Pertahanan dan Bela Negara adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara seutuhnya. Penanaman nilai-nilai bela negara terhadap generasi milenial, sebagai generasi pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah hal mutlak yang harus dilakukan sedini mungkin, mengingat tantangan yang dihadapi generasi milenial sangat variatif dan kompleks. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan rumusan masalah membangun kesadaran bela negara terhadap generasi milenial sebagai upaya dalam pertahanan negara tujuan penelitian ini adalah; bagaimana kesadaran generasi milenial terhadap bela negara, bagaimana membangun kesadaran bela negara bagi generasi milenial, bagaimana tanggung jawab generasi milenial dalam pertahanan negara, bertujuan untuk mengetahui kesadaran bela negara bagi Generasi Milenial, sebagai upaya dalam pertahanan negara, manfaat dari penelitian ini sebagai masukan bahwa generasi milenial harus diberi kesempatan dan kepercayaan agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensinya untuk kemajuan bangsa dan negara sebagai implementasi dalam bela negara dalam mewujudkan pertahanan nasional.

Kata kunci: Generasi Millenial, Bela Negara, Pertahanan Nasional

Abstract

Every citizen, especially the millennial generation who are the next generation for the continuity of national and state life, must be well prepared regarding their rights and obligations in efforts to defend the country and efforts to defend national security (article 27 and article 30 paragraph (1). Defense and State Defense are attitudes and behavior that must be possessed by every citizen who is imbued with love for the Unitary State of the Republic of Indonesia which is based on Pancasila and the 1945 Constitution in order to ensure the survival of the nation and state as a whole. Instilling the values of state defense in the millennial generation, as the generation of heirs and successors to the continuity of national life and being a state is an absolute thing that must be done as early as possible, considering that the challenges faced by the millennial generation are very varied and complex. This research method is descriptive qualitative, with a problem formulation of building awareness of state defense among the millennial generation as an effort to defend the state. The aim of this research is; what is the awareness of the millennial generation regarding national defense, how to build awareness of national defense for the millennial generation, what are the responsibilities of the millennial generation in national defense, aims to find out awareness of national defense for the Millennial Generation, as an effort in national defense, the benefits of this research are as input for the generation Millennials must be given the opportunity and trust so that they can develop all their potential for the progress of the nation and state as an implementation in defending the country in realizing national defense.

Keywords: Millennial Generation, National Defense, National Defense

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bela Negara dalam arti luas tidak hanya dalam menghadapi ancaman militer tetapi juga non militer, di era globalisasi dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk ancaman sangat variative dan kompleks, hanya bangsa yang mempunyai keunggulan kompetitif lah yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut.

Penanaman kesadaran bela negara terutama bagi generasi milenial sebagai pewaris dan penerus kelangsungan kehidupan kebangsaan dan bernegara sangat penting agar mampu mempertahankan negara dari ancaman dalam maupun dari luar militer maupun non militer.

Hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan nasional di ataur dalam UUD 1945 (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1)), upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan setiap warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 demi keutuhan dan kemajuan NKRI.

Populasi penduduk Indonesia yang berusia 15-34 tahun yang dikenal sebagai generasi milenial saat ini sangat besar, mencapai 34,45%, dibanding dengan generasi sebelumnya, generasi milenial memang unik, hasil riset yang dirilis oleh Pew Research Center mengemukakan bahwa kehidupan generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, entertainment/hiburan sudah menjadi bagian kebutuhan pokok bagi **Generasi Milenial**.

Generasi milenial adalah generasi yang hidup di era perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penerapan IT telah merubah dunia digital yang ditandai dengan meningkatnya tingkat konektivitas melalui jalur inter dan antar net. Ilmu pengetahuan begitu mudah di akses oleh siapapun, sehingga dalam banyak hal generasi milenial lebih cepat mengakses informasi yang dapat memperkaya wawasan berfikir bersikap dan bertindak, yang dapat mempengaruhi dalam mensikapi permasalahan yang dihadapi, begitu juga dalam implementasi pemahaman tentang bela negara.

Generasi milenial tidak merasakan secara langsung terhadap proses panjang sejarah perjuangan bangsa, bagaimana pengorbanan para pahlawan bangsa hidup di jaman penjajahan, berkorban darah dan air mata bahkan jiwa dan raga demi merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, meskipun generasi milenial tidak mengalami langsung perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, tapi bukan berarti generasi milenial tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bela

negara.

Adanya pemahaman semacam ini harus dijumpai agar generasi milenial sebagai pewaris tunggal atas kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai cara pandang dan tanggung jawab dalam hal bela negara.

1.2 Hasil Kajian Pustaka

Rasa bela negara sebagai sikap dan tindakan positif untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.

Konsep kesadaran bela negara yang menjadi landasan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Generasi Milenial Kedua: Profil Milenial sebagai sekelompok orang yang memiliki karakteristik unik, antara lain keterampilan teknis, kreativitas, dan kemauan berpartisipasi dalam isu-isu sosial.

Pengaruh karakteristik milenial terhadap pembentukan kesadaran bela negara.

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana kesadaran Generasi Milenial terhadap bela negara
- 2) Bagaimana membangun kesadaran bela negara bagi Generasi Milenial
- 3) Bagaimana tanggung jawab Generasi Milenial dalam pertahanan negara

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu melakukan penelusuran terhadap jurnal-jurnal, dokumen-dokumen, sumber internet serta referensi lainnya yang relevan dengan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini. Adapun metode penulisan, yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif, yaitu penulis mencoba mendeskripsikan masalah yang dibahas dari hasil penelitian dalam tulisan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Generasi Milenial

Generasi Millennial, menjadi topik menarik untuk dikaji, saat ini menjadi sorotan dan kajian berbagai ahli dibelahan dunia untuk mengungkap yang berkaitan dengan generasi milenial. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000 an sebagai generasi millennial. Jadi bisa dikatakan generasi

millennial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun, saat ini populasinya sangat besar, mencapai 34,45%, di tangan generasi inilah masa depan bangsa dan negara dipertaruhkan, maka penanaman nilai-nilai bela negara menjadi suatu keharusan, demi kelangsungan keutuhan dan kejayaan bangsa dan negara.

Studi tentang generasi millennial di dunia, terutama di Amerika, sudah banyak dilakukan, diantaranya studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 dengan mengambil tema American Millennials: Deciphering the Enigma Generation. Tahun sebelumnya, 2010, Pew Research Center juga merilis laporan riset dengan judul Millennials: A Portrait of Generation Next.

Generasi Milenial tidak secara langsung mengalami pahit getirnya perjuangan para pendahulunya dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, generasi milenial hidup dijamin yang serba instan, dan menghadapi tantangan yang begitu kompleks, tentunya sangat berpengaruh terhadap sikap dan prilakunya, begitu juga dalam mensikapi bela negara, maka perlu penanaman bela negara secara intens dan sistematis, dengan metode yang sesuai dengan generasi milenial itu sendiri.

Perbedaan latar belakang dan cara pandang antara generasi pendahulu dengan generasi milenial tentang bela negara akan berpengaruh terhadap implementasi bela negara, hal ini perlu disikapi secara bijaksana, yang penting intinya sama bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap bela negara.

Persaingan global yang sangat kompetitif hanya akan dimenangkan oleh SDM yang bukan hanya unggul secara komparatif tapi juga unggul secara kompetitif maka keunggulan kompetitif itulah yang harus ditanamkan kepada generasi milenial agar mampu bersaing dan memenangkan persaingan tersebut.

3.2 Bela Negara

Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut.

Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban terhadap bela negara, untuk itu penanaman kesadaran bela negara sangat penting untuk mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar, ancaman militer maupun non militer, Hak dan Kewajiban Bela Negara Upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan

tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945 Untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban membela Negara diperlukan pengetahuan tentang bela negara dalam arti luas. Bela Negara dalam arti luas tidak hanya menyangkut menghadapi bencana perang tetapi juga bencana lain. Untuk itu setiap warganegara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara luas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1)).

A. Unsur Dasar Bela Negara:

1. Cinta Tanah Air

Salah satu bentuk cinta tanah air adalah, rasa memiliki dengan cara menjaga dan merawatnya setiap jengkal tanah air Indonesia, tidak mengeksploitasi untuk kepentingan sendiri ataupun kelomoknya, juga menjaga diri tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik tanah airnya

2. Kesadaran Berbangsa & bernegara

Sadar sebagai bagian dari bangsa dan negara, untuk senantiasa memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan mendarma baktikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negar

3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologiI negara

Meyakini dan mengamalkan Pancasila sebagai idiologi negara, artinya menyadari dengan sepenuh hati bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila, maka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dasarnya Pancasila, tdk ada cara lain sebagai bangsa yang majemuk maka hanya Pancasila lah yang dapat mewartahi kemajemukan bangsa Indonesia, sehingga meskipun kita berbeda-beda tetapi tetap satu yaitu Indonesia

4. Rela berkorban untuk bangsa & negara

Rela berkorban mementingkan kepentingan umum (bangsa dan negara) diatas kepentingan pribadi atau golongan,

5. Memiliki kemampuan awal Bela Negara

Setiap warga negara harusnya secara aktif berusaha untuk mempunayai kemampuan dasar bela negara sebagai bukti akan kesiapannya kapan saja

Manajemen Pertahanan, Vol. 4 No. 2 Desember 2018 |71 melaksanakan bela negara saat negra membutuhkan.

B. Contoh-Contoh Bela Negara:

1. Melestarikan budaya

Setiap warga negara terutama generasi milinial meski pengaruh globalisasi yang

begitu kuat tapi harus tetap melestarikan budaya asli Indonesia sebagai identitas bangsa, karena budaya asli Indonesia adalah warisan adiluhung bangsa yang harus terus di lestarikan

2. Belajar dengan rajin bagi para pelajar

Sebagai pelajar, jangan menyia-nyiakan waktu, gunakan waktu dengan baik untuk terus menuntut ilmu, punya rasa tanggung jawab untuk belajar, karena dengan belajarlh maka akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, adar SDM bangsa Indonesia bisa duduk sama rendah berdiri

3. Memberi contoh dalam hal kebaikan

Senantiasa menjadi contoh yang baik dalam sikap dan perbuatannya sesuai jati diri bangsa yaitu Pancasila

4. Berpretasi sesuai keahliannya

Menunjukkan prestasi sesuai keahliannya, baik tingkat local, nasional maupun internasional

5. Taat akan hukum dan aturan-aturan negara

Sebagai warga negara yang baik, harus mentaati hukum dan peraturan yang berlaku, contoh taat membayar pajak, karena menyadari baghwa pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara untuk membiayai pembangunan, yang hasilnya akan dinikmati oleh rakyat juga

Generasi milenial atau generasi Y (teori William Straus dan Neil Howe) yang saat ini merumur antara 18-36 tahun, merupakan usia produktif. Generasi yang memainkan peranan penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Keunggulan generasi ini memiliki kreativitas tinggi, penuh percaya diri serta terkoneksi antara satu dengan lainnya. (Supriyanto, 2018).

Untuk membentengi diri dari kehancuran akibat pesatnya perkembangan teknologi dan upaya-upaya memecah belah bangsa, maka bangsa ini harus kembali kepada Pancasila.

Selain melalui pendidikan, pancasila dapat ditanamkan di lingkungan keluarga degan memberikan contoh-contoh aktualisasi nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya : mengormati yang lebih tua, saling tolong menolong, berkata yang sopan dan santun, dan sebagainya. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila juga dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan positif di wilayah kampus, seperti melakukan penelitian dan pengembangan teknologi, saling tolong menolong sesama teman, menghargai perbedaan pendapat, toleransi agama, saling menghormati dan memaknai nilai-nilai Pancasila sebagai sebagai ideologi kerja untuk mencapai prestasi bangsa, seperti yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhajir Effendy dalam pidatonya pada hari kesaktian Pancasila 01 Oktober 2018 kemarin. (2018) menjadi pengguna media informasi yang bijak juga menjadi cerminan nilai-nilai Pancasila. Generasi milenial yang tidak bisa lepas dari

media informasi, khususnya media sosial, haruslah memiliki jiwa Pancasila yang kuat agar karakter Pancasila tertanam dan dapat menjadi wajah Indonesia yang dikenal dunia luas.

3.3 Pertahanan Negara

pertahanan bersifat semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Pertahanan negara dilakukan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan sistem pertahanan negara. Landasan hukum pertahanan dan keamanan negara dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat yang masih berlaku sampai sekarang adalah Tap MPR No. VI tahun 2000 tentang pemisahan TNI dan POLRI pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Pasal 2 ayat (1) "Tentara Nasional Indonesia adalah alat negara yang berperan dalam pertahanan negara"
- b. Pasal 2 ayat (2) "Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah alat negara yang berperan dalam pemeliharaan keamanan"⁸¹

Dan Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-Undang No.3 tahun 2002 merupakan Undang-Undang yang mengatur tentang pertahanan negara yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli tahun 2002 oleh presiden Megawati Soekarno Putri atas nama pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang terdiri dari 9 (sembilan) bab dan 29 (dua sembilan) pasal.

Latar belakang disahkan Undang-Undang pertahanan negara berdasarkan pada pertimbangan. Pertama: bahwa pertahanan negara bertitik tolak pada falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

IV PENUTUP

Simpulan

Generation Millennial adalah topik menarik untuk dikaji, dan adalah sorotan dan kajian berbagai ahli dibelahan dunia untuk mengungkap yang berkaitan dengan generasi milenial. Generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang berusia dikisaran 15 - 34 tahun, yang mencapai 34,45%. Penanaman nilai-nilai bela negara menjadi suatu keharusan, demi kelangsungan keutuhan dan kejayaan bangsa dan negara.

Generasi milenial tidak mengalami perjuangan para pendahulunya dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, dan menghadapi tantangan yang begitu kompleks. Perbedaan latar belakang dan cara pandang antara generasi pendahulu dengan generasi milenial tentang bela negara akan berpengaruh terhadap implementasi bela negara.

Bela Negara adalah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, sebuah kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban terhadap bela negara, yang berbeda dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, dan keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945.

Saran

Memberikan sosialisasi kepada generasi milenial mengenai pentingnya kesadaran tentang bela negara seperti cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakin kepada Pancasila, dan rela berkorban membangun kesadaran berbangsa dan bernegara.

V. Daftar Pustaka

Jean-Jacques Rousseau, *Du contract social (Perjanjian Sosial)*, penyunting Nino Cicero, Jakarta, Visi Media, 2007. (jean, 2007)

Peresthu, Andrea dan Riyanto, Yohanes E., Soto dari Peru, dalam Bagus Darmawan (ed), *Esai-esai Nobel Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2007.

Silalahi TB, 2016, *Bela Negara Untuk Aparatus Sipil Negara (PNS)*, Artikel Rakyat Merdeka The, Political News Leader, Jakarta.

[Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008](#) (PDF). Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia. 2008. hlm. 5. [ISBN 978-979-8878-04-6](#).

